

**KEMAMPUAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN ASPEK
PSIKOMOTOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



OLEH

HELDA SUSANTI

NIM. 10711000601

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KEMAMPUAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN ASPEK
PSIKOMOTOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 PERANAP
KABUPATENINDRAGIRI HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

HELDA SUSANTI

NIM. 10711000601

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Helda Susanti (2013): Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu? dan 2) Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengimplementasikan aspek Psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Frekuensi

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap tergolong dalam kategori “cukup baik” dengan persentase 56%. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap adalah tujuan pembelajaran yang dilakukan, pengalaman teoretis (latar belakang pendidikan guru), kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan peserta didik yaitu keinginan dari dalam dirinya untuk mempraktekan keterampilan yang diajarkan.

ABSTRACT

Helda Susanti (2013): Teachers Ability of Implementation the Psychomotor Aspect in Learning Process of Islamic Religious Education Subject at State Senior High School 1 Peranap Indragiri Hulu District

This research was conducted with the purpose of determining teachers ability of implementation the psychomotor aspects in learning process of Islamic Religious Education subject at State Senior High School 1 Peranap and the factors that influence it. The formulation of the problem in this research is 1) How is teachers ability of implementation the psychomotor aspects in learning process of Islamic Religious Education subject at State Senior High School 1 Peranap Indragiri Hulu District? and 2) What is the factors influence teachers ability of implementation the psychomotor aspects in learning process of Islamic Religious Education subject at State Senior School 1 Peranap Indragiri Hulu District?

This research is a descriptive study. The subjects of this research were Islamic religious education teachers at SMAN 1 Peranap while the object were teachers psychomotor aspect in learning process of Islamic Religious Education subject. The researcher used the observation dokumentation and interviews to get the data and to analyze the data, the researcher used descriptive analysis with the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Notes:

P = the number of percentage

F = the frequency is being studied

N = the number of frequency

Based on the analysis it know that teachers ability of implementation the psychomotor aspects in the Learning Process of Islamic Religious Education Subject at State Senior School 1 Peranap classified in the category is “good enough” with a percentage of 56%. Factors affecting the teachers ability of implementation the in learning process of Islamic Religious Education Subject at State Senior High School 1 Peranap 1 Indragiri Hulu District are done learning objectives, theoretical experiences (teachers educational background), the quality of learning undertaken by teachers, and the lust of the learners in her to practice the skills being taught.

الملخص

حدا سوسانتي (2013) : القدرة المدرس تنفيذ الجوانب المهارات في التعلم التربوية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية الأولى فيرانف منطقة انديرا كري هولو

والغرض من هذه الدراسة هو لتنفيذ الجوانب المهارات في التعلم التربوية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية الأولى فيرانف والعوامل التي تؤثر فيه. مشاكل هذه الدراسة هي (1 كيف القدرة المدرس لتنفيذ الجوانب المهارات في التعلم التربوية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية الأولى فيرانف حي انديرا كري هولو؟ و (2 ما هي العوامل التي تؤثر على القدرة المدرس لتنفيذ الجوانب المهارات في التعلم التربوية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية الأولى فيرانف حي انديرا كري هولو؟ هذا البحث هو دراسة وصفية الموضوعات هو المدرس في التعلم التربوية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية الأولى فيرانف. الكائنات في هذه الدراسة هو تنفيذ الجوانب المهارات في تعلم التربية الإسلامية. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات. التحليل باستخدام التحليل الوصفي و الصيغة الآتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

الملاحظة:

P = رقم النسبة المئوية

F = تكرار مبحوث

N = عدد التكرار

استنادا إلى تحليل البيانات يدل على أن قدرة المدرس لتنفيذ الجوانب المهارات في التعلم التربوية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية الأولى فيرانف تصنف في فئة "جيدة بما فيه الكفاية" مع نسبة 56%. العوامل التي تؤثر على تنفيذ الجوانب المهارات المدرس في التعلم التربوية الإسلامية في مدرسة العالية الحكومية الأولى فيرانف أهداف التعلم والخبرات النظرية (الخلفية التعليمية للمعلمين)، ونوعية التعلم المقامة من قبل المعلمين، وشهوة للمتعلمين في بلدها لممارسة المهارات التي يجري تدريسها .

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang penuh cahaya iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: *Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda M.Yusuf.B dan ibunda Siti Robi'a tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. H. M. Nazir, dan beserta pengurus lain yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Mas'ud, Zein, M.Pd., beserta stafnya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penelitian ini.
4. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. H. Amri Darwis, M.Ag., beserta stafnya yang telah memberi kemudahan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Ellya Roza, M.Hum., sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini yang dalam menjalankan tugas dari awal hingga terwujudnya penelitian ini.
6. Kepada ibu Dra. Zalyana, M.Ag selaku pembimbing akademik.
7. Kepada Bapak Drs. Sri Widodo, sebagai kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap.
8. Kepada karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Suska Riau yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku yang ada.
9. Kepada Bapak/Ibu dosen yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal hingga terwujudnya penelitian ini.

10. Buat sahabat-sahabat penulis, Yon Hendri, Nur Sri Wulandari, Hermi Wati, Dewi Marlina dan semua sahabat-sahabat penulis yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan umumnya PAI khususnya yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Akhirnya penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan kedepannya. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Pekanbaru 18 Maret 2013
Penulis

Helda Susanti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian Relevan	29
C. Konsep Operasional	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Penyajian Data	40
C. Analisis Data.....	60
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

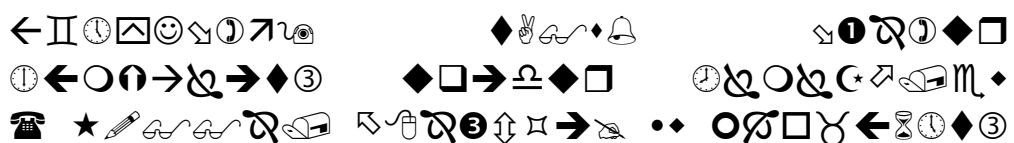
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari tugas manusia yang memiliki potensi untuk dididik dan terdidik. Pendidikan tidak terlepas dari tugas manusia untuk menumbuh dan mengembangkan usaha-usaha pembawaan, baik jasmani maupun rohani. Usaha-usaha tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya yang akan dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang tidak terlepas daripada pendidikan yang diaplikasikan pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran, murid dipandang sebagai subjek yang menerima pelajaran atau sasaran didik dalam pembelajaran, yang merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek didik, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik.

Pendidikan yang harus ditanamkan pertama kali kepada anak didik adalah pendidikan tauhid yaitu tidak menyekutukan Allah sebagaimana cara mendidiknya Nabi Luqman kepada putranya. Hal ini tertuang dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Lukman ayat 13, sebagai berikut:





Artinya: *Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan pada saat ke saat menasihatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin.*¹

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa kewajiban orang tua kepada anak-anaknya adalah memberi nasihat dan didikan. Orang tua harus memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya, begitu juga dengan pendidik kepada peserta didiknya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bahkan wajib dimiliki oleh setiap orang.

Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran umumnya, namun yang membedakan adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil selalu berkaitan dengan keIslaman. KeIslaman melandasi aktifitas belajar mengatasi perubahan yang menjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya begitu juga dengan penilaian yang dilakukan. Penilaian merupakan upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Rumusan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa dalam penilaian pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga aspek ini, namun penekanannya berbeda. Pada mata

¹ Al-Qur'an, Surah Lukman ayat 13.

pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitikberatkan pada aspek psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan pengetahuan lebih menitik beratkan pada aspek kognitif dan keduanya selalu mengandung aspek afektif.

Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.² Aspek psikomotor tersebut termasuk kemampuan guru melibatkan keterampilan atau kemampuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Keterampilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan tepat. Pembelajaran keterampilan akan efektif bila menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan. Keterampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan otomatis dilakukan. Keberhasilan pengembangan aspek kognitif juga akan berdampak positif terhadap pengembangan aspek psikomotor.

Seorang guru yang dapat memberikan kecakapan psikomotor kepada siswa, akan berdampak pada kemampuan siswa yang memiliki keterampilan jasmaniyah baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Namun, di samping kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan kognitif yang juga banyak

²Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006, h. 22-26

terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Aktifitas kehidupan sehari-hari siswa, banyak yang membutuhkan kemampuan keterampilan dalam melaksanakan praktek secara langsung. Kemampuan yang menuntut aspek psikomotor ini dipandang sebagai hal yang sangat penting agar tidak terjadi kesalahan. Hal ini bisa tercapai jika proses pembelajaran di sekolah telah dilakukan dengan baik dengan tidak terbatas kepada penekanan kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu guru harus memaksimalkan proses pembelajaran melalui aspek psikomotor. Kecakapan psikomotor dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Aspek psikomotor dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu adalah SMA Negeri 1 Peranap. Berdasarkan uraian di atas maka SMA Negeri 1 Peranap juga harus dapat memaksimalkan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran. Namun dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu terlihat dan ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang tidak dapat mempraktekkan pembacaan Al-Qur'an dengan baik.
2. Masih ditemukannya guru yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa dalam mempraktekkan kegiatan pembelajaran.

3. Masih kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran aspek psikomotor
4. Kurangnya penilaian guru terhadap hasil bacaan Al Quran siswa

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya yang akan menulis tuangkan dalam karya ilmiah dengan judul “*Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*”.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.³ Jadi, dapat didefinisikan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep dalam suatu aktifitas sehingga menguasai kompetensi tertentu sebagai hasil yang telah ditetapkan.
2. Psikomotor adalah berhubungan dengan aktifitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.⁴ Aspek psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁵ Jadi, aspek psikomotor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang melibatkan aspek keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 61

⁴*Ibid.*, h. 119

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 57

3. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok kegiatan dan pokok yang meliputi Al-Qur'an dan Hadits, kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.⁶ Dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran yang memuat kegiatan Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten INHU dalam aspek psikomotor masih rendah.
- b. Upaya guru dalam meningkatkan aspek psikomotor di SMA Negeri Peranap Kabupaten INHU belum optimal.
- c. Keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.
- d. Faktor yang mempengaruhi implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum teridentifikasi.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, maka diperlukan batasan masalah agar fokus permasalahan dapat mengenai sasaran. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian pada implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten INHU, dan faktor yang mempengaruhi

⁶Ramayulis, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 4

implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat mengetahui implementasi atau penerapan dalam proses pembelajaran kepada siswa.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dapat selalu berusaha baik dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Implementasi

Implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pelaksanaan dan penerapan, artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau di desain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Dalam “*Oxford Advance Learner’s Dictionary*” sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa bahwa implementasi adalah suatu yang memberikan efek atau dampak.² Sedangkan menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 427

²Mulyasa, *op. cit.*, h. 61

³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 70

baik, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan adanya implementasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tentunya akan memberikan perubahan kemampuan siswa sesuai yang diinginkan.

2. Aspek Psikomotor

a. Pengertian Psikomotor

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Aspek psikomotor adalah aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.⁴

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “*motor, sensory-motor atau perceptual-motor*”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.⁵

Berkaitan dengan psikomotor, pendapat yang dikutip oleh Akhmad Sudrajat bahwa aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.⁶ Demikian juga Singer menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan

⁴W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, h. 273

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Revisi, 2008, h. 122.

⁶Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*, 2008 [online] Available: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-psikomotor.pdf> [15 Juli 2012]

psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi–reaksi fisik dan keterampilan tangan.⁷ Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik yang berhubungan dengan aktifitas. Dengan demikian maka kawasan/aspek psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu.

b. Pembelajaran Psikomotor

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup tiga hal yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang berhubungan dengan pengetahuan, afektif adalah ranah yang berhubungan dengan perubahan sikap atau nilai-nilai moral tertentu, dan psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan keterampilan.

Aspek psikomotor dalam pembelajaran mempunyai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Dave yang diikuti oleh

⁷*Ibid.*

Mohd. Uzer Usman, tujuan psikomotor diklasifikasikan menjadi ke dalam 5 kategori sebagai berikut:

- 1) Penurunan; Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan.
- 2) Manipulasi; Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan, gerakan pilihan, yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.
- 3) Ketetapan; Memerlukan kecermatan proporsi dalam kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.
- 4) Artikulasi; Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat uraian yang tepat dan mencapai yang di harapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) Pengalaman; Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis.⁸

Menurut Ebel dalam Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa ada kaitan erat antara tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilaksanakan.⁹ Sedangkan menurut Mills, pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*).¹⁰ Sehingga dengan menjelaskan bahwa keterampilan yang dilatih melalui praktik yang langsung dikerjakan siswa secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis dilakukan.

Menurut Gagne berpendapat bahwa kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar keterampilan ada dua macam, yaitu kondisi internal dan eksternal. Untuk kondisi eksternal dapat dilakukan dengan cara mengingat kembali bagian dari keterampilan yang sudah dipelajari dan mengingatkan prosedur atau langkah-langkah gerakan

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 36-37

⁹Akhmad Sudrajat, *loc. cit.*

¹⁰*Ibid.*

yang telah dikuasai. Sementara itu untuk kondisi eksternal dapat dilakukan dengan intruksi verbal, gambar, demonstrasi, praktik dan umpan balik.¹¹

Dalam melatih kemampuan psikomotor atau keterampilan gerak ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal. Mills dalam Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam mengajar praktik sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan,
- 2) Menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan,
- 3) Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar,
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan,
- 5) Memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.¹²

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam hal mengajarkan keterampilan diperlukan pengajaran yang lebih menitik beratkan kepada kemampuan guru dalam hal melakukan pembelajaran dalam bentuk perbuatan yang berurutan disertai dengan penjelasan yang mudah untuk dilakukan oleh siswa.

¹¹Mimin Haryati, *op. cit.*, h. 67

¹²Akhmad Sudrajat, *loc. cit.*

c. Penilaian Hasil Belajar Psikomotor

Pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹³ Ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Namun demikian biasanya pengukuran ranah ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif. Misalnya penampilan dalam menggunakan termometer diukur mulai dari pengetahuan mereka mengenai alat tersebut, pemahaman tentang alat dan penggunaannya (aplikasi), kemudian baru cara menggunakannya dalam bentuk keterampilan.¹⁴

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Menurut Ryan sebagaimana yang dikutip Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui:

- 1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
- 2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.¹⁵

Cara-cara penilaian tersebut merupakan panduan yang dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan penilaian aspek psikomotor.

Sementara itu Leighbody sebagaimana yang dikutip oleh Akhmad

¹³Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 10.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 182

¹⁵Akhmad Sudrajat, *op. cit.*, h.4

Sudrajat berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja.
- 2) Kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan-urutan pengerjaan.
- 3) Kecepatan mengerjakan tugas.
- 4) Kemampuan membaca gambar dan atau symbol.
- 5) Keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.¹⁶

Kemampuan tersebut merupakan bentuk keterampilan seseorang baik dalam menggunakan alat dan sikap kerja hingga ketepatan pencapaian aspek yang ditetapkan. Selain dari pendapat di atas aspek psikomotor dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*): memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- 2) Manipulasi benda-benda (*manipulation of material or objects*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.
- 3) Koordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.¹⁷

Tiga kelompok utama aspek psikomotor tersebut merupakan bagian yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Aspek psikomotor merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Tohirin terdapat tingkatan keterampilan yaitu meliputi:

¹⁶*Ibid.* h.5

¹⁷Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 124

- 1) Gerakan *reflex* (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena merupakan kebiasaan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks dan.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁸

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya keterampilan dalam melakukan bacaan Al-Qur'an tentunya ketepatan bacaan dalam artian penggunaan tajwid dan fasoha harus benar. Hamzah menyebutkan urutan tingkat domain dalam psikomotor dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks (tertinggi) adalah:

- 1) Persepsi; Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Seperti mengenal kerusakan mesin dan suaranya yang sumbang, atau menghubungkan dengan suara musik dengan tarian tertentu.
- 2) Kesiapan; Kesiapan berkaitan dengan kegiatan melakukan sesuatu kegiatan (set) termasuk didalamnya mental set (kesiapan mental) *physical set* (kesiapan fisik), atau emotional set (kesiapan emosi kesiapan) untuk melakukan suatu tindakan.
- 3) Mekanisme; Mekanisme berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, menari, atau menata laboratorium.
- 4) Respon terbimbing; Respon terbimbing seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi, perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*).

¹⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2006, h.156

- 5) Kemahiran; Kemahiran adalah penampilah gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga. Seperti keterampilan menyetir kendaraan bermotor.
- 6) Adaptasi; Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang dengan individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Hal ini terlihat seperti orang yang bermain tenis. Pada pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan mematahkan permainan lawan.
- 7) Originasi; Originasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai keterampilan tinggi. Seperti menciptakan mode pakaian, komposisi, musik, atau menciptakan tarian.¹⁹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan perumusan tujuan-tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Norman dalam Roestiyah rumusan tujuan-tujuan belajar tentang aspek psikomotor terdiri dari beberapa domain yaitu sebagai berikut:²⁰

¹⁹Hamzah B.uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 38-39

²⁰Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1996, h. 137

Tabel II.1. Domain Psikomotor²¹

KATEGORI	TUJUAN UMUM PENGAJARAN	ISTILAH HASIL BELAJAR BEHAVIORITAS
1. Persepsi: menunjuk kepada proses kesadaran akan adanya perubahan setelah keaktifan: melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, membau, serta gerak dari urat saraf kita.	Stimulasi sensorial mendengar isyarat, melihat bentuk, angka. Menyentuh bentuk sesuatu. Merasakan pahit, manis. Membau dan memegang sesuatu. Diskriminasi dari tanda-tanda: mengikuti perubahan, mencatat pengalaman, menjawab dengan gerak, memisahkan konsep.	Melihat, mendengar, menyentuh, mengecap, membau dan memegang
2. Kesiapan: menunjuk langkah lanjut setelah adanya persepsi kemampuan dalam membedakan, memilih, menggunakan neuromuscular yang tepat dalam membuat response	Kesiapan mental memilih dan membuat sintesa. Kesiapan fisik: dalam menyesuaikan kemampuan neuromuscular. Kesiapan emosional dalam meresponse menurut sikap yang tepat.	Memilih, memisahkan, menunjukkan, mengambil, menggunakan, melakukan, menimbang, mengerjakan, menjawab, memecahkan, memperlihatkan.
3. Response terbimbing: dengan persepsi dan kesiapan di atas, mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.	Imitasi: mempertunjukkan sesaut. Terial and error memecahkan problem. Mengikuti: petunjuk sampai dengan yang belum kenal. Mengadakan eksperimen: membuat singkatan, menggambar, menyusun. Dan sebagainya.	Menirukan, meragakan, menggerakkan, menggunakan, memisahkan, mengubah, menyusun, membuat, merangkaikan, menyigkat, menyimpulkan.
4. Mekanisme: penggunaan sejumlah skill dalam aktifitas yang kompleks, meliputi 1,2 dan 3 di atas.	Memilih: bahan, alat, perlengkapan. Merencanakan: aktifitas, dan waktu. Melatih: skil menyusun dan merangkaikan. Melakukan: tugas dengan baik, bertanggung jawab dan cepat memperkirakan hasil.	Memilih, menentukan, memasang, menggunakan, memperbaiki, melakukan, mengubah, menyusun, membentuk.
5. Response yang komplek menggunakan sikap dan pengamalan 1,2,3, dan 4 di atas, penggunaan perencanaan test, pengembangan model.	Adapsi: terhadap sumber perencanaan dan procedure yang tepat. Penggunaan skill dan memilih profesi. Melaporkan menjelaskan.	Menyesuaikan, merencanakan menggunakan, melakukan, melaporkan, menjelaskan.

Sumber: Roestiyah, 1996: 137

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup

²¹*Ibid.*

persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

3. Guru

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Menurut Usman tugas sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²²

Guru sebagai pendidik memerlukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam tindakan tersebut menggunakan asas pendidikan maupun teori pendidikan. Dalam melaksanakan perannya sebagai guru, pada dasarnya guru telah dibekali dengan kemampuan profesional, yang hanya mungkin dilaksanakan secara baik apabila fasilitas untuk keperluan tersebut tersedia dan digunakan. Fasilitas tersebut berkenaan dengan tingkat kesejahteraan guru, yang hanya mampu mendorong dan meningkatkan pengabdian, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalismenya sehari-hari.

Menurut Hamzah B. Uno, seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional yaitu sebagai berikut:

²² Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 7

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi) agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterima.
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi/hubungan antara teori dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.²³

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah prosesitu, dalam perkembangannya juga maksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.²⁴

²³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, h. 16

²⁴Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007, h. 12

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Dalam arti kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.²⁵

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) disebutkan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan peningkatan mutu sumber daya manusia.²⁶ Oleh karenanya untuk mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah secara nasional, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama

²⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: Rosdakarya, 2002, h. 75-76

²⁶Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam.

dan/atau menjadi ahli agama.²⁷ Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan keagamaan pada pendidikan dasar yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik mengenai ajaran agama, sehingga dengan pendidikan agama seorang peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Keyakinan ini akan menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam kedaan Islam. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 22, sebagai berikut:



²⁷Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional, SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003, Bandung: Nuansa Aulia, 2012, h.12



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*²⁸

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²⁹ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang melengkapi yang satu dengan yang lainnya.

Mata pelajaran PAI di sekolah umum (SD/SMP/SMA/SMK) mencakup lima aspek, yaitu aspek Al-Qur'an/Hadits, aspek keimanan, aspek akhlak, aspek fiqih/ibadah dan aspek tarikh (sejarah Islam). Sedang dalam mata pelajaran PAI di madrasah (MI/MTs/MA) masing-masing aspek tersebut menjadi bidang studi yang berdiri sendiri, yaitu bidang studi Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih-Ibadah dan Sejarah Islam (Tarikh).³⁰

Apabila dicermati tidak semua aspek-aspek tersebut memuat kemampuan/hasil belajar psikomotor. Dalam aspek psikomotor kemampuan yang diukur adalah keterampilan dalam bertindak seorang individu. Namun dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak

²⁸Al-Qur'an, Surah Ali Imran ayat 22

²⁹Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*, Kementerian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2011, h.115

³⁰Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, Kementerian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2011. h.38

semua aspek-aspek tersebut memuat kemampuan/hasil psikomotor. Aspek tarikh dan keimanan/aqidah adalah aspek PAI yang hampir tidak ada muatan hasil belajar psikomotor dan yang paling banyak memuat hasil belajar psikomotor adalah aspek Fiqih/ibadah serta sebgiaian kecil ada pada aspek akhlak dan Al-Qur'an hadits.³¹

Penilaian hasil psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan kedalam sub komponen, misalnya pada pembelajaran Fiqh, dalam keterampilan shalat dapat dibedakan atas sub keterampilan yaitu: pengaturan gerakan tangan ketika takbiratul ikhram, I'tidal, ruku, sujud, pengaturan gerakan kaki, badan dan kepala. Sub komponen ini harus dikuasai karena merupakan inti dalam gerakan sholat. Dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dibedakan atas sub komponen: keterampilan mengucapkan huruf sesuai dengan makharijul huruf dengan tepat, mengucapkan kata (kalimah) sesuai dengan hukum bacaanya harus benar-benar dikuasai, karena hal itu merupakan satu kesatuan.³²

d. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

³¹*Ibid.*, h. 38

³²*Ibid.*, h. 35

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Penanaman bidang studi ini dengan Pendidikan Agama Islam bukan pelajaran agama Islam, adalah disebabkan berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Bahkan, yang diajarkan tidak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Bahkan, ada sebagian bahan tersebut yang wajib untuk dilaksanakannya, seperti shalat, puasa, dan zakat.

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum yang merupakan segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah, dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan dengan sesama manusia, misalnya bisa melakukan zakat, sadaqah dan lain-lain.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pendidikan agama atau dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam tersebut, ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Zuhairini adalah anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, lingkungan.³³ Pembahasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peserta Didik (siswa), merupakan faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan tidak akan berlangsung. Peserta didik merupakan raw-material (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut dengan pendidikan. Oleh karena itu, faktor peserta didik tidak dapat digantikan dengan faktor yang lain.
- b. Pendidik (guru), salah satu faktor yang sangat penting karena, pendidik yang akan bertanggung-jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung-jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang pada akhirnya ia akan memiliki rasa tanggung-jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab XI Pasal 39 ayat 2, disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta

³³Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet, As, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980, h. 26

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.³⁴

- c. Tujuan Pendidikan, adalah suatu faktor yang sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan/ pelaksanaan pendidikan agama. Kita mengenal adanya rumusan formal tujuan pendidikan atau pengajaran secara hierarchies, dimana tujuan yang lebih umum dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus. Tujuan yang lebih khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik, yang semuanya diarahkan untuk dapat mencapai tujuan umum tersebut.
- d. Alat Pendidikan, adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Adapun alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama cukup banyak, antara lain: (1) Alat Pengajaran; (2) Alat Pendidikan Agama yang langsung; (3) Alat Pendidikan Agama yang tidak langsung.³⁵
- e. Lingkungan, mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil-tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, akhlaq maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut, diantaranya datang dari teman-teman sebayanya maupun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan hidup anak akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlaq dan pembentukan pribadinya. Pengaruh tersebut, dapat dikatakan positif maupun negatif sesuai dengan keadaan yang ada dalam lingkungannya.³⁶

Sedangkan Mahmud Yunus menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pengajaran agama Islam yang disusun dalam rencana pengajaran yang ditetapkan untuk sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.
- b. Ikutan dan contoh teladan yang baik bagi anak-anak, yaitu dari ibu bapak, saudara, dan guru anak-anak.

³⁴Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional, SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003, Bandung: Nuansa Aulia, h. 15

³⁵Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet, As, Yusuf, *Loc.Cit.*

³⁶*Ibid.*

- c. Mengadakan udara keagamaan yang baik dalam lingkungan dan alam sekitar anak-anak, seperti rumah tangga, sekolah, dan pergaulan sehari-hari.
- d. Masyarakat yang baik dan bersemangat agama dan menghargai akhlak.³⁷

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan guna menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

1. Yulianar (2009) dengan judul Peningkatan Kemampuan Psikomotor Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Secara Tertib dengan Menggunakan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di Kelas II SDN 015 Gobah Kec. Tambang Kab. Kampar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan psikomotor siswa dalam melaksanakan shalat secara tertib dengan menggunakan metode *Modeling The Way* tergolong “Baik” yaitu antara 77-100%.
2. Reda Rizki Kurniati (2010) dengan judul hasil belajar keterampilan psikomotor sains fisika melalui penerapan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa IX SMP Negeri 20 Pekanbaru dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan psikomotor sains fisika melalui penerapan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing tergolong amat baik dengan persentase 92,03 %.

³⁷Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980, h. 16-17.

3. Devi Kurnia Fitra (2009) dengan judul penelitian keterampilan psikomotor sains fisika melalui penerapan metode stratagem dalam pembelajaran kooperatif di MTs Al Huda Pekanbaru. Adapun hasil penelitian menunjukkan keterampilan psikomotor sains fisika melalui penerapan metode stratagem dalam pembelajaran kooperatif tergolong baik dengan persentase 79,74%.

C. Konsep Operasional

Indikator implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.
3. Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.
4. Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.
5. Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.
6. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.
7. Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implelementasi aspek psikomotor tersebut sebagai berikut sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang dilakukan.
2. Pengalaman teoretis (latar belakang pendidikan guru).

3. Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
4. Peserta didik yaitu keinginan dari dalam dirinya untuk mempraktekan .
5. Keterampilan yang diajarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Riau yang dimulai dari 4 Februari dan berakhir pada 2 Maret pada tahun ajaran 2012/2013.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap, sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Populasi dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Negeri 1 Peranap yang berjumlah dua orang. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.² Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah 2 orang guru dengan kelas yang menjadi sampel yaitu kelas X⁴ dan XI IPA⁴ yang disesuaikan dengan kelas yang diajarkan oleh guru tersebut.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 173

²*Ibid.*, h. 175

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X⁴ dan kelas XI IPA⁴ Negeri 1 Peranap. Penelitian di kelas tersebut diambil karena materi yang diajarkan berkaitan dengan aspek psikomotor yakni perilaku terpuji dan membaca Al-Qur'an. Lembar observasi yang digunakan berbentuk daftar periksa /*checklist* yaitu dengan memberi *check* (centang) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang diamati dengan 5 skala pilihan. Skor 5 bila dianggap cara melakukan aspek keterampilan sangat baik, skor 4 bila baik, 3 bila sedang, 2 bila tidak baik, dan skor 1 bila sangat tidak baik untuk setiap aspek keterampilan.³
2. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mengetahui kegiatan implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

³Akhmad Sudrajat, *Op. Cit.*, h. 9

3. Dokumentasi, langkah ini digunakan untuk mendapatkan data keadaan sekolah. Data ini didapatkan dari pihak sekolah terutama pada bagian tata usaha.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun caranya adalah apabila datanya telah terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan digambarkan dengan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang ada yang bersifat kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keter: P : Angka persentase (persentase aspek psikomotor)

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* atau jumlah frekuensi/banyaknya individu⁴

Hasil persentase menguraikan tentang bagaimana kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

81%- 100% = Sangat baik.
61%- 80% = Baik.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 43

41% - 60% = Cukup baik.
21% - 40% = Tidak baik.
0% - 20% = Sangat tidak baik⁵

⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Indragiri Hulu. Letak SMA Negeri 1 Peranap adalah di jalan Jenderal Sudirman Peranap. Pada saat ini luas bangunan 2.358 m² dengan luas tanah 22.800 m². Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap pada mulanya bernama SMA Tiga Lorong berdiri pada tahun 1984 atas prakarsa masyarakat Peranap. Pada waktu itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan ruang belajar yang sangat sederhana tiga buah ruang kelas semi permanen yang di bangun atas ke gotong royongan masyarakat Peranap.¹

Pad awalnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari yang dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 17.30. Staf pengajar diambil dari berbagai instansi yang mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan pendidikan di Peranap. Pada tahun 1990 SMA Tiga Lorong dinegerikan oleh Kanwil Depdikbud Provinsi Riau dengan SK Nomor 0389/0/1990 tanggal 11 Juni 1990 dan namanya diganti menjadi SMU Negeri 1 Peranap dipimpin oleh bapak A.Nazar, B.A., sampai dengan tahun 1985, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Alimin Prindra sampai dengan tahun 2000. Pada tahun 2000 tanggal 23 juli pimpinan SMU negeri 1

¹ Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap

Peranap dilanjutkan oleh Drs. Yulisman sampai dengan tahun 2011. Pada tahun 2011 tanggal 6 januari pimpinan SMA Negeri 1 Peranap dilanjutkan oleh Drs Sri Widodo sampai sekarang.²

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah : “Mewujudkan Peserta didik yang berkualitas berdasarkan IPTEK dan IMTAQ dengan berpegang pada budaya bangsa”

Misi Sekolah:

- a. Meningkatkan Mutu Pendidikan sekolah melalui pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Mendorong dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah
- c. Meningkatkan kinerja sekolah melalui layanan administrasi yang cepat dan akurat.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik dengan memperhatikan bakat-bakat individu melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi persaingan global dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Keadaan Siswa dalam 5 Tahun Terakhir

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Oleh karena tanpa adanya siswa, proses belajar tidak akan berlangsung. Maka dari itu siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran

² *Ibid.*

tersebut, karena tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan pernah terjadi proses pembelajaran. Berikut disajikan gambaran siswa di SMA Negeri 1 Peranap yang termuat dalam tabel IV.1:

TABEL IV.1
KEADAAN SISWA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jlh Kls X-XI-XII	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
08/09	301	201	5	197	5	157	5	555	15
09/10	251	157	5	191	5	192	5	540	15
10/11	329	162	5	163	5	180	5	495	15
11/12	311	218	5	160	5	146	5	524	15
12/13	279	214	7	203	7	156	7	573	21

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap

4. Keadaan Guru

Pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dipengaruhi oleh faktor guru. Guru merupakan pelaksana kegiatan pembelajaran dan merupakan komponen terpenting dalam memegang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk kelancaran dan keberhasilan pembelajaran tersebut diperlukan kinerja guru demi kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut disajikan gambaran keadaan guru di SMA Negeri 1 Peranap yang termuat dalam Tabel IV.2

TABEL IV.2
KEADAAN GURU

No	Jenis Guru/Staf	Jumlah
1	Guru Tetap	27 orang
2	Guru Kontrak	2 orang
3	Guru Honor Pemda	-
4	Guru Honor Komite	9 orang
5	Staf tata Usaha	6 orang
6	Tenaga Kebersihan	1 orang
7	Penjaga	1 orang

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas dapat diketahui bahwa keadaan guru di SMA Negeri 1 Peranap terdiri dari guru tetap sebanyak 27 orang dan guru kontrak sebanyak 2 orang serta guru honor komite sebanyak 9 orang dengan jumlah staf tata usaha sebanyak 6 orang dan tenaga kebersihan dan penjaga sekolah masing-masing 1 orang. Jumlah guru yang berdasarkan jumlah bidang studi yang diajarkan sebanyak 37 orang tenaga pendidik dan satu orang kepala sekolah yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari program strata satu hingga program pascasarja. Berikut disajikan gambaran keadaan guru tersebut berdasarkan jenjang pendidikan dan bidang studi yang diajarkan.

TABEL IV.3
KEADAAN GURU DAN BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Bidang Studi Pendidikan
1	Drs. Sri Widodo	S1/1991	Kepala Sekolah
2	Dra. Rahmayuni	S1/1983	Guru PPKn
3	Drs. Raja Marwan	S1/1984	Guru Sejarah
4	Drs. Nasmawati	S1/1987	Guru B.Indonesia
5	Junaidi, S.Pd.	S1/2001	Guru Fisika
6	Drs. Akirman	S1/1989	Guru Biologi
7	Drs. Arlen	S1/1989	Guru BK/BP
8	Jolanda Tamba, S.Pd.	S1/2001	Guru Biologi
9	Rosmani Sianipar, S.Pd.	S1/2000	Guru Kimia
10	Nani Herawati, S.Pd.	S1/1997	Guru B.Inggris
11	Musneni, S.Pd.	S1/2000	Guru B.Inggris
12	Megawati, S.Pd.	S1/1996	Guru B.Indonesia
13	Yuliatin, M.Pd.	S2/2011	Guru Geografi
14	Elpizon Sugianto, S.Pd.	S1/2003	Guru MTK
15	Robina, S.Pd.	S1/2001	Guru PPKn
16	Sariati, S.Pd.	S1/2001	Guru Sejarah
17	Partini, S.E.	S1/2003	Guru Ekonomi
18	Eka Aprianti, S.Pd.	S1/2001	Guru MTK
19	Despareni, S.Pd	S1/2003	Guru B.Inggris
20	Fitria Rosa, S.Si.,M.Si	S2/2008	Guru Biologi
21	Elvina Roza, S.Pd.	S1/2003	Guru Fisika
22	M.Mubainar, S.Pd.	S1/2008	Guru MTK
23	Perianto, S.Pd.	S1/2008	Guru Penjas
24	Rosiati, S.Sos.	S1/2006	Guru Sosiologi
25	Emeilda Yusavina, S.Pd.	S1/2008	Guru Geografi
26	Jayani, S.Pd	S1/2008	Guru Kimia
27	Syarifah M. Al-Atas, S.Pd.	S1/2006	Guru Agama
28	Neni Susila Roza, S.E	S1/2004	Guru Ekonomi
29	Ruaida, S.H.I.	S1/2005	Guru Agama
30	Efa Zawarti, S.Pi.	S1/2003	Guru Ekonomi
31	Sri Yeni Marta, S.Sos.	S1/2006	Guru Sosiologi
32	Candra Irwansyah, S.Sos.	S1/2010	Guru PPKn
33	Mahyunil, S.T.	S1/2010	Guru TIK
34	Yesmizar, S.Pd.	S1/1994	Guru PPKn
35	Harmaini, S.Sos.I.	S1/2010	Guru BK/BP
36	Agus Salim, S.Pd.	S1/2012	Guru B.Indonesia
37	Rahmalia Syafitri, S.Hum.	S1/2007	Guru B.Jepang
38	Tetri Elfira Roza, S.Pd.	S1/2012	Guru Seni Budaya

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap

5. Data Sarana dan Prasana Sekolah

Sarana dan prasarana memegang peran paling penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan meraih tujuan yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

**TABEL IV.4
SARANA DAN PRASARANA**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1	Kelas	19 Ruang	1.080
2	Laboratorium Fisika	1 Ruang	96
3	Laboratorium Kimia	-	-
4	Laboratorium Bilogi	1 Ruang	96
5	Laboratorium Bahasa	-	-
6	Laboratorium Komputer	1 Ruang	96
7	Perpustakaan	1 Ruang	-
8	Keterampilan	-	-
9	Kesenian	-	-
10	OSIS	1 Ruang	24
11	Tempat Ibadah	1 Ruang	100
12	Olahraga	-	-
13	KM/WC Guru	2 Ruang	12
14	KM/WC Siswa	2 Ruang	12
15	Tata Usaha (TU)	1 Ruang	72
16	Kantin	1 Ruang	12
17	Gudang	1 Ruang	19

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peranap

B. Penyajian Data

Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Peranap terdiri dari dua orang guru yaitu Ibu Syarifah M. Alatas, S.Pd.I., dan Ibu Ruaida, S.H.I. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi aspek psikomotor tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali observasi. Observasi tersebut dilakukan pada dua kelas yaitu kelas X⁴ dan kelas XI IPA⁴. Untuk kelas X⁴ sebanyak empat kali observasi dan untuk kelas XI IPA⁴ juga dilakukan sebanyak empat kali observasi. Kedua kelas tersebut diajar oleh guru yang berbeda. Pada kelas X⁴ diajar oleh ibu Ruaida, S.H.I. sedangkan kelas XI IPA⁴ diajar oleh ibu Syarifah M. Alatas, S.Pd.I. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang implementasi aspek psikomotor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang didukung dengan wawancara.

1. Data tentang Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Data tentang implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikumpulkan dengan menggunakan observasi. Hasil dari pelaksanaan observasi tersebut disajikan sebagai berikut:

- a. Observasi kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X⁴

Observasi pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 Februari 2013. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas X4 adalah memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah. Pembelajaran pada kelas ini disampaikan oleh ibu Ruaida, S.H.I., dengan

dua jam pelajaran tiap pertemuannya. Berikut disajikan hasil observasi yang termuat dalam tabel IV.5.

TABEL IV.5
OBSERVASI I IMPLEMENTASI ASPEK PSIKOMOTOR DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS X⁴

Hari/Tanggal : Sabtu/9 Februari 2013
Pukul : 08.30 WIB
Materi pelajaran : Tatacara pengurusan jenazah tentang memandikan dan mengkafani
Observasi ke : I

No	Indikator	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.						2
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.						2
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.						3
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.						3
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.						3
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.						2
Jumlah		18					
Persentase		51.43%					

Ket: 5 : Sangat baik, 4 : Baik, 3: Sedang, 2 : Tidak baik, 1 : Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diperoleh skor total yang dilakukan oleh guru tentang menjelaskan tentang pengertian adab dalam berpakaian dan adab dalam berhias adalah sebesar 18. Sedangkan skor perolehan maksimal yang diharapkan adalah 35 (7*5). Dengan berpedoman rumus

persentase pada bab III sebelumnya dapat dibuat perolehan persentase pada observasi ini sebagai berikut:

$$P = \frac{18}{35} \times 100\% = 51.43\%$$

Persentase tersebut menunjukkan bahwa implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 51.43% karena pada rentang nilai 41%-60%. Aspek psikomotor yang diobservasi pada pertemuan ini adalah mencakup pada kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran pada materi tentang tatacara pengurusan jenazah tentang memandikan dan mengkafani.

Observasi kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 16 Februari 2013 dengan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah tentang tatacara pengurusan jenazah tentang memandikan dan mengkafani. Berikut disajikan hasil observasi tersebut.

TABEL IV.6
OBSERVASI II IMPLEMENTASI ASPEK PSIKOMOTOR
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS X⁴

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Februari 2013
Pukul : 08.30 WIB
Materi pelajaran : Tatacara pengurusan jenazah tentang menshalatkan dan menguburkan
Observasi ke : II

No	Indikator	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran dalam bentuk perbuatan						4
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.						3
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.						3
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.						3
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.						3
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.						3
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.						3
Jumlah		22					
Persentase		63%					

Ket: 5 : Sangat baik, 4 : Baik, 3: Sedang, 2 : Tidak baik, 1 : Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel IV.6 di atas diperoleh skor total yang dilakukan pada aspek psikomotor dalam proses pembelajaran tentang menjelaskan tatacara pengurusan jenazah tentang menshalatkan dan menguburkan adalah sebesar 22. Sedangkan skor perolehan maksimal yang diharapkan adalah 35 (7*5). Dengan berpedoman rumus persentase pada bab III sebelumnya dapat dibuat perolehan persentase pada obsevasi ini yaitu:

$$P = \frac{22}{35} \times 100\% = 63\%$$

Persentase tersebut menunjukkan pada kategori baik dengan persentase 63% karena pada rentang nilai 60% -80%. Aspek psikomotor

yang diobservasi pada pertemuan ini adalah mencakup pada kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran tentang membiasakan perilaku terpuji yaitu menjelaskan tentang tatacara pengurusan jenazah tentang menshalatkan dan menguburkan.

Observasi ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Februari 2013 dengan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah tentang praktik tata cara pengurusan jenazah tentang memandikan dan mengkafani. Berikut disajikan hasil observasi tersebut.

TABEL IV.7
OBSERVASI III IMPLEMENTASI ASPEK PSIKOMOTOR
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS X⁴

Hari/Tanggal : Sabtu/23 Februari 2013
 Pukul : 08.30 WIB
 Materi pelajaran : Praktik tata cara pengurusan jenazah tentang memandikan dan mengkafani.
 Observasi ke : III

No	Indikator	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran dalam bentuk perbuatan						3
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.						2
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.						3
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.						3
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.						2
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.						3
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.						3
Jumlah		19					
Persentase		54%					

Ket: 5 : Sangat baik, 4 : Baik, 3: Sedang, 2 : Tidak baik, 1 : Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel IV.7 di atas diperoleh skor total aspek psikomotor tentang praktik tata cara pengurusan jenazah tentang memandikan dan mengkafani adalah sebesar 19. Sedangkan skor perolehan maksimal yang diharapkan adalah 35 (7×5). Dengan berpedoman rumus persentase pada bab III sebelumnya dapat dibuat perolehan persentase pada observasi ini yaitu : $P = \frac{19}{35} \times 100\% = 54\%$

Persentase tersebut menunjukkan bahwa implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 45.17% karena pada rentang nilai 41% - 60%. Aspek psikomotor yang diobservasi pada pertemuan ini adalah mencakup pada kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran yaitu tentang praktik tata cara pengurusan jenazah tentang memandikan dan mengkafani.

Observasi keempat dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2013 dengan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah tentang praktik tata cara pengurusan jenazah tentang menshalatkan dan menguburkan. Berikut disajikan hasil observasi tersebut.

TABEL IV.8
OBSERVASI IV IMPLEMENTASI ASPEK PSIKOMOTOR
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS IV.4

Hari/Tanggal : Sabtu/2 Maret 2013
Pukul : 08.30 WIB
Materi pelajaran : Praktik tata cara pengurusan jenazah tentang menshalatkan dan menguburkan.
Observasi ke : IV

No	Indikator	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran dalam bentuk perbuatan						3
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.						3
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.						3
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.						4
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.						3
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.						2
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.						3
Jumlah		21					
Persentase		60%					

Ket: 5 : Sangat baik, 4 : Baik, 3: Sedang, 2 : Tidak baik, 1 : Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel IV.8 di atas diperoleh skor total aspek psikomotor tentang praktik tata cara pengurusan jenazah tentang menshalatkan dan menguburkan adalah sebesar 21. Sedangkan skor perolehan maksimal yang diharapkan adalah 35 (7*5). Dengan

berpedoman rumus persentase pada bab III sebelumnya dapat dibuat perolehan persentase pada obsevasi ini yaitu : $P = \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$

Persentase tersebut menunjukkan bahwa implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 60% karena pada rentang nilai 41%-60%. Aspek psikomotor yang diobservasi pada kelas ini adalah mencakup pada kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran tentang pelaksanaan praktik tata cara pengurusan jenazah tentang menshalatkan dan menguburkan.

- b. Observasi kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA⁴

Observasi pertama dilakukan pada hari senin tanggal 4 Februari 2013. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas XI IPA⁴ adalah tentang aspek Al-Qur'an. Standar kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah adalah tentang memahami ayat-ayat alqur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, dengan kompetensi dasar yaitu, membaca Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 41-42, surat Al-A'raf ayat 56-58, dan surat Ash Shad ayat 27, dan menjelaskan arti Al-Qur'an surat Ar, Rum ayat 41- 42, surat Al-A'raf ayat 56-58, dan Ash Shad, Serta membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 41- 42, Al-

A'raf ayat 56-58, dan Ash Shad ayat 27.³ Pembelajaran pada kelas ini disampaikan oleh ibu Partini, S.E, dengan dua jam pelajaran. Berikut disajikan hasil observasi yang termuat dalam tabel IV.9

TABEL IV.9
OBSERVASI I IMPLEMENTASI ASPEK PSIKOMOTOR DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS XI IPA⁴

Hari/Tanggal : Senin/4 Februari 2013
Pukul : 10.45 WIB
Materi pelajaran : Membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41-42, Al-A'raf ayat 56-58, As-Shad ayat 27
Observasi ke : I

No	Indikator	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						2
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.						2
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.						4
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.						3
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.						3
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.						3
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.						3
Jumlah		20					
Persentase		57.14%					

Ket: 5 : Sangat baik, 4 : Baik, 3: Sedang, 2 : Tidak baik, 1 : Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel IV.9 di atas diperoleh skor total yang dilakukan oleh guru adalah sebesar 20. Sedangkan skor perolehan maksimal yang diharapkan adalah 35 (7*5). Dengan berpedoman rumus persentase pada

³Berdasarkan Silabus Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Peranap Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

bab III sebelumnya dapat dibuat perolehan persentase pada observasi ini

$$\text{yaitu : } P = \frac{20}{35} \times 100\% = 57.14\%$$

Persentase tersebut menunjukkan bahwa implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 57.14% karena pada rentang nilai 41%-76%. Aspek psikomotor yang diobservasi pada pertemuan ini adalah mencakup pada kemampuan guru dalam memberikan penjelasan tentang cara membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41-42, Al-A'raf ayat 56-58, As-Shad ayat 27.

Observasi kedua dilakukan pada hari senin tanggal 11 Februari 2013 dengan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mengidentifikasi tajwid Al- Qur'an surat Ar-Rum;41-42, dan Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27. Berikut disajikan hasil observasi tersebut.

TABEL IV.10
OBSERVASI II IMPLEMENTASI ASPEK PSIKOMOTOR
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS XI IPA⁴

Hari/Tanggal : Senin/11 Februari 2013
Pukul : 10.45 WIB
Materi pelajaran : Mengidentifikasi tajwid Al- Qur'an surat Ar-Rum;41-42, dan Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27
Observasi ke : II

No	Indikator	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.						2
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.						3
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.						4
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.						2
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.						2
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.						3
Jumlah		19					
Persentase		54.29%					

Ket: 5 : Sangat baik, 4 : Baik, 3: Sedang, 2 : Tidak baik, 1 : Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diperoleh skor total yang dilakukan oleh guru adalah sebesar 19. Sedangkan skor perolehan maksimal yang diharapkan adalah 35 (7*5). Dengan berpedoman rumus persentase pada bab III sebelumnya dapat dibuat perolehan persentase pada obsevasi ini sebagai berikut:

$$P = \frac{19}{35} \times 100\% = 54.29\%$$

Persentase tersebut menunjukkan bahwa implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kategori cukup baik dengan persentase 54.29% karena pada rentang nilai 41%-60%. Aspek psikomotor yang diobservasi pada pertemuan ini adalah mencakup pada kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran agar peserta didik dapat mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41- 42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar.

Observasi ketiga dilakukan pada hari senin tanggal 18 februari 2013 dengan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27, mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27, dan menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27. Berikut disajikan hasil observasi tersebut:

TABEL IV.11
OBSERVASI III IMPLEMENTASI ASPEK PSIKOMOTOR
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS XI IPA⁴

Hari/Tanggal : Senin/18 Februari 2013
Pukul : 10.45 WIB
Materi pelajaran : Mengartikan per-kata dan per ayat serta menterjemahkan dari Q.S. Ar-Rum; 41-42,
Observasi ke : III

No	Indikator	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.						2
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.						3
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.						4
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.						2
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.						2
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.						3
Jumlah		19					
Persentase		54.29%					

Ket: 5 : Sangat baik, 4 : Baik, 3: Sedang, 2 : Tidak baik, 1 : Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diperoleh skor total yang dilakukan oleh guru adalah sebesar 19. Sedangkan skor perolehan maksimal yang diharapkan adalah 35 (7*5). Dengan berpedoman rumus persentase pada bab III sebelumnya dapat dibuat perolehan persentase pada obsevasi ini yaitu : $P = \frac{19}{35} \times 100\% = 54.29\%$

Persentase tersebut menunjukkan bahwa implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 54.29% karena pada rentang nilai 41%-60%. Aspek psikomotor yang diobservasi pada pertemuan ini adalah mencakup pada kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran agar peserta didik mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum; 41-42, dan mampu memahami terjemahan Al-Qur'an surat Ar-Rum; 41-42,.

Observasi keempat dilakukan pada hari senin tanggal 25 februari 2013 dengan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah Mengartikan per-kata dan per ayat serta menterjemahkan dari Q.S. Al-A'raf;56-58, dan Q.S. As-Shad; 27. Berikut disajikan hasil observasi tersebut.

TABEL IV.12
OBSERVASI IV IMPLEMENTASI ASPEK PSIKOMOTOR
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS XI IPA⁴

Hari/Tanggal : Senin/25 Februari 2013
Pukul : 10.45 WIB
Materi pelajaran : Mengartikan per-kata dan per ayat serta menterjemahkan dari Q.S. Al-A'raf;56-58, dan Q.S. As-Shad; 27
Observasi ke : IV

No	Indikator	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						3
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.						3
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.						2
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.						3
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.						2
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.						2
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.						3
Jumlah		18					
Persentase		51.43%					

Ket: 5 : Sangat baik, 4 : Baik, 3: Sedang, 2 : Tidak baik, 1 : Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel IV.12 di atas diperoleh skor total yang dilakukan oleh guru adalah sebesar 18. Sedangkan skor perolehan maksimal yang diharapkan adalah 35 (7*5). Dengan berpedoman rumus persentase pada bab III sebelumnya dapat dibuat perolehan persentase pada obsevasi ini yaitu : $P = \frac{18}{35} \times 100\% = 51.43\%$

Persentase tersebut menunjukkan kategori cukup baik dengan persentase 51.43% karena pada rentang nilai 41%-60%. Aspek

psikomotor yang diobservasi pada pertemuan ini adalah mencakup pada kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu mengartikan per-kata dan per ayat serta menterjemahkan dari Q.S. Al-A'raf;56-58, dan Q.S. As-Shad; 27.

2. Data Hasil Wawancara

a. Data hasil wawancara dengan responden pertama

Menurut Ibu Syarifah M. Alatas, S.Pd.I., menyatakan bahwa telah mengajar di SMA Negeri 1 Peranap sekitar 2 tahun. Ibu Syarifah M. Alatas, S.Pd.I., merupakan lulusan sarjana pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa usaha ibu Syarifah M. Alatas, S.Pd.I dalam menerapkan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menyatakan bahwa “kalau didalam menerapkan aspek psikomotor pada pembelajaran PAI kita lihat dulu apakah materinya sesuai atau bisa dipraktekkan, kalau misalnya bisa dipraktekkan seperti praktek ibadah, membaca Al-Qur'an, ibu langsung merubah metode belajar menggunakan metode demonstrasi. Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran PAI tersebut dinyatakan bahwa “Biasanya faktor-faktor yang mempengaruhi yang terbesar adalah jam belajar yang kurang, kadang-kadang waktu kita lagi memberikan penjelasan materi belum habis waktu sudah habis duluan. selain itu kemampuan atau daya

serap siswa juga terganggu karna beberapa siswa saya lihat malas-malasan pada saat proses belajar belajar berlangsung.”⁴

b. Data hasil wawancara dengan responden kedua

Menurut Ibu Ruaida, S.H.I., menyatakan bahwa telah mengajar di SMA Negeri 1 Peranap sekitar 12 tahun. Dari hasil wawancara Ibu Ruaida, S.H.I juga diketahui bahwa usaha dalam menerapkan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menyatakan bahwa “Dalam aspek psikomotor, penerapan yang dilakukan diperlukan peninjauan terhadap materi yang diajarkan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek psikomotor yang berkaitan dengan praktek ibadah seperti praktek ibadah contohnya mempraktekkan cara berwudhu, sholat, membaca Al-Qur’an, atau seperti menunjukkan cara adab berpakaian, bertamu, dan menerima tamu. Untuk memberikan pembelajaran seperti hal tersebut saya langsung memerikan praktek dengan cara demonstri. Adapun yang menjadi faktor yang memperngaruhi implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran PAI tersebut dinyatakan bahwa “Biasanya faktor-faktor yang mempengaruhi yang terbesar selain dari jam belajar yang kurang, terkadang adalah motivasi belajar siswa yang tergolong rendah untuk mengikuti proses pembelajaran.”⁵

⁴Ibu Syarifah M. Alatas, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Peranap, *Wawancara: Ruang Majelis Guru*, Tanggal 26 Februari 2013.

⁵Ibu Ruaida, S.H.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Peranap, *Wawancara: Ruang Majelis Guru*, Tanggal 1 Maret 2013.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Mengimplementasikan Aspek Psikomotor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan observasi yang telah dilakukan yang didukung dengan wawancara, penulis menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut disajikan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi aspek psikomotor tersebut.

a. Tujuan pembelajaran yang dilakukan

Aspek psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah paling banyak termuat pada aspek akhlak dan Al-Qur'an hadits serta sebagian besarnya termuat pada aspek fiqih/ibadah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pelaksanaan aspek psikomotor yang dilakukan oleh guru adalah pada aspek Akhlak yaitu tentang membiasakan perilaku terpuji dan tentang pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan proses pembelajaran terlihat dari yang dilakukan siswa masih bermain-main dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

b. Pengalaman teoretis (latar belakang pendidikan guru)

Pengalaman teoretis merupakan pengalaman yang bersifat teori yang diperoleh seseorang melalui lulusan apa dan dimana pendidikan yang telah ditempuh. Kedua guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Peranap merupakan guru yang berlatar belakang

pendidikan Islam, kedua guru bidang studi tersebut bergelar sarjana Hukum Islam dan sarjana Pendidikan Islam.⁶

c. Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada aspek psikomotor, guru menggunakan demonstrasi tentang materi yang akan disampaikan. Hal ini terlihat dari adanya penyampaian materi dengan mempraktekkan cara pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru.

d. Peserta didik yaitu keinginan dari dalam dirinya untuk mempraktekan keterampilan yang diajarkan.

Peserta didik merupakan bagian yang sangat terpenting di dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya keinginan siswa yang tinggi akan mempermudah untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dari hasil observasi siswa terlihat kurang termotivasi untuk menerapkan aspek psikomotor yang disampaikan oleh guru, ini terlihat dari penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan demonstrasi tentang pembacaan ayat al-Qur'an, siswa terlihat tidak mempunyai keinginan yang tinggi untuk mempraktekannya.

C. Analisis Data

Setelah data dari hasil observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor secara keseluruhan, data direkapitulasi sebagai berikut:

⁶Bapak Drs. Sri Widodo: Kepala Sekolah, wawancara, Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Peranap, Tanggal 28 Februari 2013.

TABEL IV.13
REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI
ASPEK PSIKOMOTOR

No	Indikator	Kelas X4				Kelas XI IPA 4				Jlh
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	4	3	3	2	3	3	2	23
2	Guru menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.	2	3	2	3	2	2	3	3	20
3	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat.	2	3	3	3	4	3	2	3	23
4	Guru mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan memberikan perhatian.	3	3	3	4	3	4	3	2	25
5	Guru mendemonstrasikan proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.	3	3	2	3	3	2	2	3	21
6	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan.	3	3	3	2	3	2	2	3	21
7	Guru memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.	2	3	3	3	3	3	3	3	23
Jumlah		18	22	19	21	20	19	18	19	156
Persentase		51%	63%	54%	60%	57%	54%	51%	54%	56%

Dari hasil rekapitulasi observasi pada kedua kelas sebanyak 4 kali observasi pada setiap kelasnya diperoleh skor total yang diperoleh adalah 156. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah yang diperoleh dari (7x8x5 = 280). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{156}{280} \times 100\% = 56\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81%- 100% = Sangat baik.

61%- 80% = Baik.

41%- 60% = Cukup baik.

21%- 40% = Tidak baik.

0% - 20% = Sangat tidak baik

Jadi, dengan melihat persentase secara keseluruhan dari kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap adalah sebesar 56%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa implementasi aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong dalam kategori “cukup baik” karena berada pada persentase 41% - 60%.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran
- b. Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
- c. Pengalaman guru yang diperoleh dari pelatihan

2. Faktor penghambat

- a. Rendahnya motivasi peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan yang diajarkan.
- b. Keterbatasan waktu pelajaran untuk melaksanakan praktek yang berkaitan dengan aspek psikomotor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data tentang kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap tergolong dalam kategori “cukup baik” dengan persentase 56%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran
 - 2) Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
 - 3) Pengalaman guru yang diperoleh dari pelatihan.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Rendahnya motivasi peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan yang diajarkan.
 - 2) Keterbatasan waktu pelajaran untuk melaksanakan praktek yang berkaitan dengan aspek psikomotor

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kemampuan guru mengimplementasikan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat disarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, disarankan agar manajemen penempatan guru mata pelajaran sesuai dengan keahliannya agar terciptanya proses pembelajaran yang baik dengan cara sebagai berikut:
 - a. Memperhatikan latar belakang pendidikan terakhir guru yang akan mengajar.
 - b. Mengadakan penyeleksian terhadap guru yang akan mengajar.
 - c. Membantu guru yang kesulitan dalam pembelajaran.
 - d. Memotivasi guru-guru yang akan melaksanakan pembelajaran
2. Disarankan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*, 2008 [online] Available: <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-psikomotor.pdf> [15 Juli 2012].

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

_____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Hamzah B.uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Junaidi, *Modul Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, direktorat jendral pendidikan Islam, 2011.

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980.

Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*, Kementrian Agama Republik Indonesia: Direktorat Pendidikan Agama, direktorat jendral pendidikan Islam, 2011.

Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

Moh. Uzer Usman, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ramayulis, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi Revisi, 2008.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2006.
- Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional, SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003*, Bandung: Nuansa Aulia, 2012.
- Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet, As, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980.